



**KABUPATEN TANGERANG**

**2023**

# **AKU BEROBAT (APOTEKER KUTAI BERBAGI INFORMASI OBAT)**



**PEDOMAN TEKNIS  
PELAKSANAAN  
INOVASI DAERAH**



**INOVASI DAERAH**

**AKU BEROBAT (APOTEKER KUTAI BERBAGI  
INFORMASI OBAT)**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Menurut data statistik terkini, populasi Indonesia mencapai lebih dari 270 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2021). Sebagai negara dengan jumlah penduduk yang besar, akses terhadap informasi obat yang akurat dan terpercaya menjadi penting untuk mendukung kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Apoteker, sebagai tenaga profesional di bidang farmasi, memiliki peran sentral dalam memberikan informasi obat yang dibutuhkan oleh masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo et al. (2020) menunjukkan bahwa salah satu tantangan dalam penyebaran informasi obat di Indonesia adalah kurangnya ketersediaan sumber informasi yang terpercaya dan mudah diakses. Selain itu, penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa terdapat kesenjangan pengetahuan masyarakat terkait penggunaan obat dan efek sampingnya.

Berdasarkan kajian inovasi di bidang farmasi, program Apoteker Kutai yang bertujuan untuk berbagi informasi obat dengan masyarakat dapat dianggap sebagai langkah inovatif dalam meningkatkan akses dan pemahaman terhadap obat. Dalam sebuah artikel ilmiah oleh Khan et al. (2019), penulis menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan efektivitas penyampaian informasi obat kepada masyarakat. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penggunaan aplikasi mobile dan platform online dapat menjadi sarana yang efektif untuk berbagi informasi obat yang terpercaya dan berdaya guna.

### **B. TUJUAN**

Tujuan dari inovasi "Aku Berobat" (Apoteker Kutai Berbagi Informasi Obat) adalah meningkatkan akses dan pemahaman masyarakat terhadap informasi obat yang akurat dan terpercaya. Program ini bertujuan untuk memberikan pelayanan farmasi yang lebih efektif dan inovatif, sehingga masyarakat dapat memperoleh informasi obat yang mereka butuhkan dengan mudah dan tepat.

### **C. MANFAAT**

1. Akses Informasi Obat yang Mudah dan Cepat: Dengan adanya aplikasi mobile, masyarakat dapat mengakses informasi obat secara mudah dan cepat. Aplikasi ini memberikan akses ke berbagai informasi obat, seperti nama, kandungan, indikasi,

dosis, dan efek samping, sehingga pengguna dapat dengan mudah mencari informasi yang dibutuhkan.

2. Informasi Obat Terpercaya: Program ini menjamin informasi obat yang disediakan akurat dan terpercaya. Informasi yang diberikan didasarkan pada sumber yang terpercaya dan berkomitmen untuk menghadirkan pengetahuan terkini mengenai obat-obatan.
3. Konsultasi Interaktif dengan Apoteker: Melalui fitur tanya jawab interaktif dalam aplikasi, pengguna dapat mengajukan pertanyaan langsung kepada apoteker terkait penggunaan obat. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan saran dan konsultasi yang lebih personal dalam menggunakan obat dengan benar dan aman.

#### **D. KECEPATAN PENCIPTAAN INOVASI DAERAH**

Kecepatan penciptaan inovasi daerah mengacu pada seberapa cepat suatu daerah dapat menghasilkan dan mengadopsi inovasi baru. Inovasi daerah mencakup perubahan atau pengembangan ide, produk, layanan, atau proses yang dapat meningkatkan efisiensi, produktivitas, kualitas hidup, dan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut. Tingkat kecepatan penciptaan inovasi daerah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor:

1. Lingkungan Regulasi: Regulasi dan kebijakan yang kondusif dapat mendorong kecepatan inovasi.
2. Infrastruktur Teknologi: Kecepatan dan stabilitas internet, akses ke komputer, dan fasilitas penelitian membantu menciptakan lingkungan yang memungkinkan ide-ide baru berkembang.
3. Kolaborasi dan Kemitraan: Kerjasama antara sektor publik dan swasta, perguruan tinggi, serta lembaga penelitian membantu mempercepat proses inovasi. Pertukaran pengetahuan, sumber daya, dan keahlian melalui kemitraan dapat merangsang penciptaan dan adopsi inovasi baru.
4. Ketersediaan Sumber Daya Manusia: Daerah dengan ketersediaan sumber daya manusia yang berpengalaman dan berpendidikan tinggi memiliki potensi lebih besar untuk menciptakan inovasi.

Adapun dalam inovasi ini, dilakukan dengan metode seefisien mungkin dan seefektif mungkin dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi. **Proses kecepatan penciptaan inovasi daerah ini dikerjakan selama 1-3 bulan.**

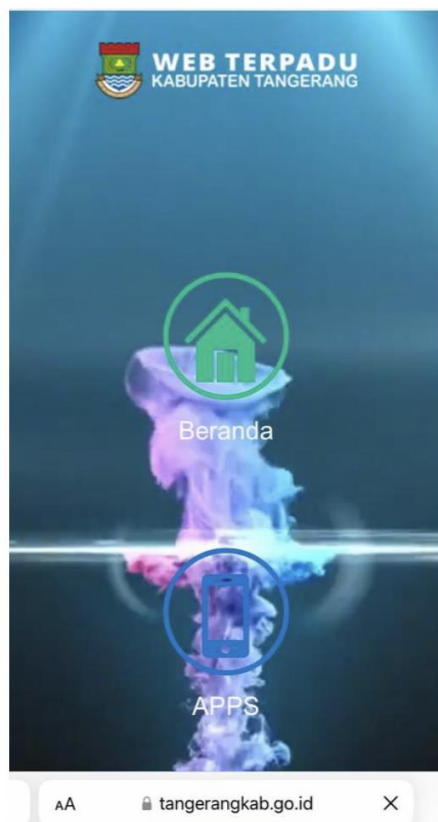
Tahapan kegiatan dalam pembentukan inovasi ini dapat disajikan sebagai berikut :

[illegible]

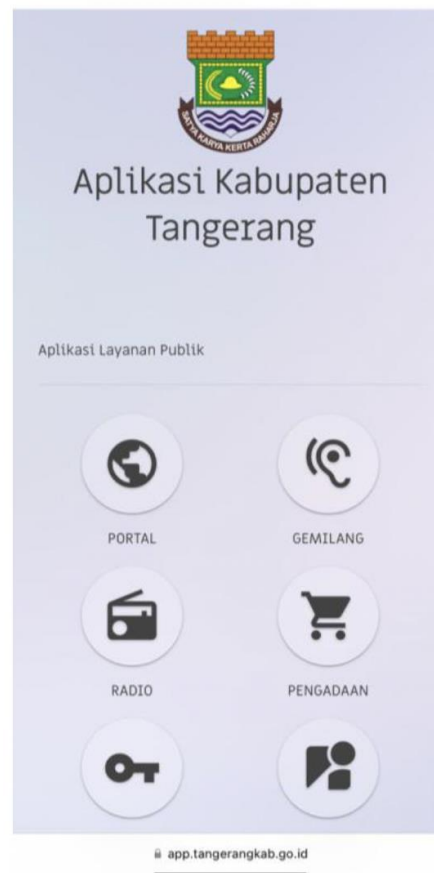
[illegible]

## E. PENGGUNAAN IT (INFORMASI DAN TEKNOLOGI)

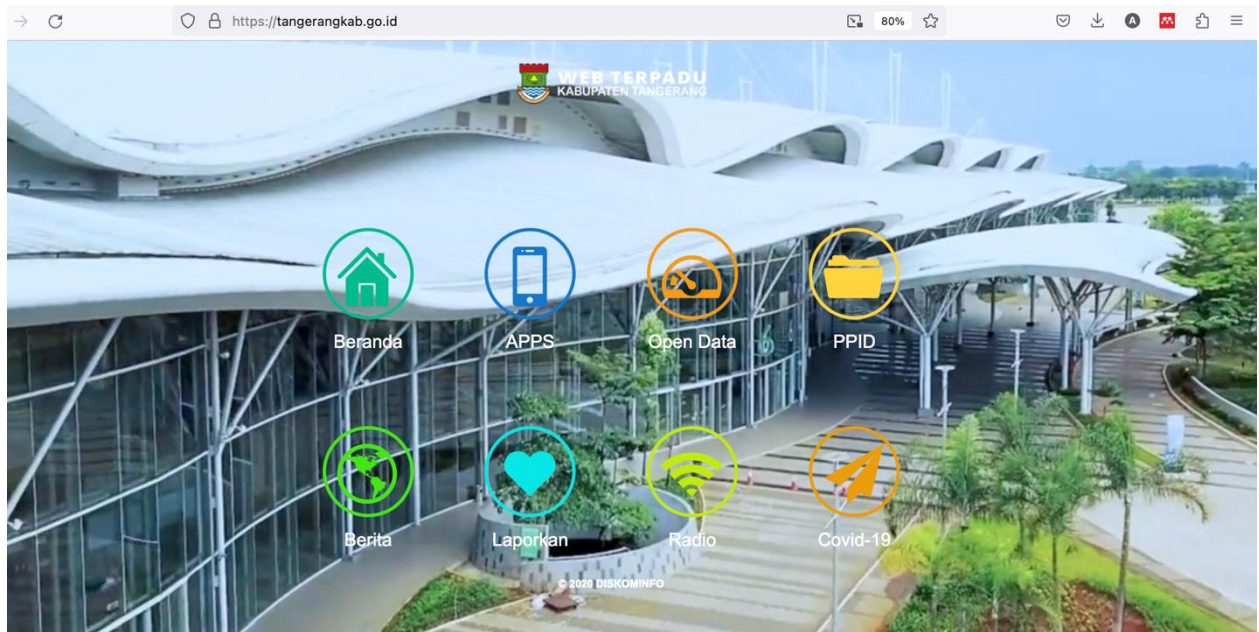
Teknologi informasi saat ini telah berkembang sangat pesat. Penerapannya dapat menjadi sangat penting dan sangat membantu bagi pekerjaan manusia. Beberapa manfaat teknologi informasi antara lain mendapatkan informasi secara cepat dan mudah, efisiensi waktu dan biaya, serta mempermudah komunikasi. Dalam bidang perpustakaan, pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan agar lebih efektif dan efisien. Sebagai contoh seorang pengguna ingin mengunjungi sebuah perpustakaan di kota tertentu, tetapi ia belum mengetahui lokasi perpustakaan tersebut. Salah satu solusi yang ditawarkan terkait dengan teknologi informasi dalam bidang perpustakaan adalah dengan menggunakan peta digital yang diimplementasikan melalui aplikasi smartphone. Dengan peta digital, setiap penggunanya dapat memakai peta yang lebih interaktif dari sekadar gulungan kertas. Kelebihan yang lain adalah pada peta digital mudah disimpan dan dipindahkan dari satu media penyimpanan ke media penyimpanan yang lain. Untuk hal itu inisiator inovasi menerapkan kemudahan layanan informasi dengan didukung aplikasi android. berikut layanan informasi dapat diakses dengan menginstal hal berikut.



Gambar 1. Instalasi Inovasi Daerah Gambar



2. Tampilan Inovasi Daerah  
Pada Aplikasi Mobile Android



Gambar 3 Sistem Informasi Riset dan Inovasi Daerah Kabupaten Tangerang

## **BAB II**

### **KERANGKA PIKIR**

#### **A. KEBAHARUAN**

Program Apoteker Kutai memiliki beberapa inovasi dalam berbagi informasi obat. Pertama, program ini mengembangkan sebuah aplikasi mobile yang dapat diunduh secara gratis oleh masyarakat. Aplikasi ini memberikan akses mudah dan cepat ke informasi obat yang terpercaya. Pengguna aplikasi dapat mencari obat berdasarkan nama, kandungan, indikasi, dosis, efek samping, dan informasi lain yang relevan. Selain itu, aplikasi ini dilengkapi dengan fitur tanya jawab interaktif, sehingga pengguna dapat mengajukan pertanyaan langsung kepada apoteker terkait penggunaan obat.

Selanjutnya, program ini juga menyediakan platform online di mana apoteker dapat berbagi informasi obat dengan sesama apoteker. Platform ini menjadi wadah kolaborasi yang memungkinkan apoteker saling bertukar pengetahuan terkait perkembangan obat, pengalaman praktis, serta pemahaman terkini mengenai obat-obatan. Melalui platform ini, apoteker dapat berdiskusi, berbagi studi kasus, dan memperbarui pengetahuan mereka dalam bidang farmasi. Hal ini mendorong kolaborasi dan pembaruan terhadap pemahaman obat yang berdampak pada peningkatan kualitas pelayanan farmasi.

#### **B. DESAIN INOVASI**

Desain program Apoteker Kutai melibatkan beberapa tahapan yang matang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tahapan pertama adalah analisis kebutuhan, di mana penelitian dan analisis dilakukan untuk memahami kebutuhan informasi obat oleh masyarakat dan apoteker di Kutai. Hasil dari analisis ini akan menjadi dasar dalam merancang program yang sesuai dengan kebutuhan yang ada.

Selanjutnya, tim pengembang akan fokus pada pengembangan aplikasi mobile yang user-friendly. Aplikasi ini akan didesain secara intuitif, responsif, dan mudah digunakan oleh pengguna. Integrasi dengan database obat yang terpercaya dan diperbarui secara berkala juga akan menjadi bagian penting dari pengembangan aplikasi ini. Dengan demikian, pengguna akan memiliki akses mudah dan akurat terhadap informasi obat yang mereka butuhkan.

Selain itu, program Apoteker Kutai juga akan membangun sebuah platform online yang menawarkan fitur kolaboratif. Platform ini akan menjadi tempat di mana apoteker dapat berinteraksi, berbagi pengetahuan, dan saling bertukar informasi terkait obat-obatan. Forum diskusi, ruang tanya jawab, dan sistem rating akan menjadi fitur-fitur yang hadir dalam platform ini, sehingga mendorong terbentuknya komunitas apoteker yang aktif dalam berbagi pengalaman dan pengetahuan.

Setelah pengembangan selesai, program Apoteker Kutai akan diluncurkan secara resmi kepada masyarakat. Namun, proses ini tidak berarti berakhir di sini. Evaluasi secara berkala akan dilakukan untuk memantau keberhasilan program dan memastikan kualitas layanan yang diberikan. Masukan dari pengguna juga akan sangat dihargai dan digunakan untuk pengembangan masa depan program ini. Dengan pendekatan ini, program Apoteker Kutai akan terus berkembang dan beradaptasi sesuai dengan kebutuhan dan harapan pengguna yang semakin meningkat.

### **C. SOP PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN**

SOP proses inovasi adalah alat yang berguna untuk memastikan bahwa proses kreatif dan inovatif dijalankan dengan efisiensi dan efektivitas, sehingga organisasi atau tim dapat menciptakan solusi baru yang memberikan nilai tambah dan keunggulan kompetitif.

Berikut adalah beberapa poin yang terdapat dalam SOP proses inovasi:

1. Tujuan dan Ruang Lingkup: SOP harus menyediakan penjelasan tentang tujuan utama dari proses inovasi dan ruang lingkungannya. Ini membantu anggota tim inovasi untuk memahami batasan dan harapan dari proses yang akan dijalani.
2. Peran dan Tanggung Jawab: SOP harus menyediakan daftar peran dan tanggung jawab setiap anggota tim inovasi. Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap anggota tahu tugas mereka dan berkontribusi sesuai dengan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki.
3. Sumber Daya yang Diperlukan: SOP harus mencakup informasi tentang sumber daya yang dibutuhkan untuk menjalankan proses inovasi, termasuk anggaran, waktu, alat, dan teknologi yang diperlukan.

4. Proses Kreatifitas dan Pengumpulan Ide: SOP harus menjelaskan cara tim inovasi merangsang kreativitas dan mengumpulkan ide-ide baru. Ini bisa meliputi teknik brainstorming, wawancara dengan pengguna, atau survei pasar.
5. Metode Penilaian dan Seleksi Ide: SOP harus menyediakan kriteria dan metode yang digunakan untuk menilai dan memilih ide-ide inovatif yang paling berpotensi untuk diimplementasikan.
6. Pengelolaan Risiko dan Pengendalian Kualitas: SOP harus mencakup langkah-langkah untuk mengidentifikasi, mengelola, dan mengurangi risiko yang mungkin muncul selama proses inovasi. Selain itu, pengendalian kualitas juga harus dijelaskan untuk memastikan bahwa hasil inovasi sesuai dengan standar yang diharapkan.
7. Pengujian dan Uji Coba: SOP harus menguraikan prosedur pengujian dan uji coba yang akan dilakukan untuk memvalidasi ide-ide inovatif sebelum diimplementasikan secara luas.
8. Penyusunan Rencana Implementasi: SOP harus mencakup langkah-langkah untuk menyusun rencana implementasi inovasi yang mencakup tahap pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi.
9. Komunikasi Internal dan Eksternal: SOP harus memberikan panduan tentang bagaimana tim inovasi akan berkomunikasi baik secara internal maupun eksternal, termasuk mengenai perkembangan, kemajuan, dan hasil dari inovasi.
10. Evaluasi Kinerja Pasca-Implementasi: SOP harus menyediakan metode dan metrik untuk mengevaluasi kinerja inovasi setelah diimplementasikan, sehingga dapat dilakukan perbaikan atau pengembangan lebih lanjut jika diperlukan.

Inovasi daerah yang kami buat memiliki mekanisme pelayanan yang cepat dan dapat beradaptasi dalam lingkungan yang dinamis, sehingga perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan pemikiran baru, gagasan baru dan menawarkan produk yang inovatif serta peningkatan pelayanan yang memuaskan pengguna. Inovasi kami bisa menghasilkan proses hanya dalam waktu 1 hari.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

Program "Aku Berobat" (Apoteker Kutai Berbagi Informasi Obat) merupakan langkah inovatif dalam meningkatkan akses dan pemahaman masyarakat terhadap informasi obat yang akurat dan terpercaya. Dengan menghadirkan aplikasi mobile dan platform online, program ini memberikan akses mudah dan cepat bagi masyarakat Kutai untuk mendapatkan informasi obat yang mereka butuhkan. Selain itu, program ini juga memfasilitasi kolaborasi dan pertukaran pengetahuan antara apoteker, mendorong terbentuknya komunitas apoteker yang aktif dalam berbagi pengalaman dan pemahaman terkini mengenai obat-obatan.

Melalui tahapan analisis kebutuhan dan pengembangan teknologi yang user-friendly, program "Aku Berobat" berkomitmen untuk menyediakan informasi obat yang terpercaya dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Adanya fitur tanya jawab interaktif juga memungkinkan pengguna untuk berkonsultasi langsung dengan apoteker terkait penggunaan obat, sehingga membantu masyarakat menggunakan obat secara benar dan aman.

Program "Aku Berobat" akan menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan kualitas pelayanan farmasi dan akses informasi obat di wilayah Kutai. Evaluasi berkala dan masukan dari pengguna akan terus menjadi landasan bagi pengembangan dan peningkatan program ini guna menghadirkan layanan yang lebih baik dan sesuai dengan harapan masyarakat. Dengan sinergi antara teknologi informasi dan komitmen para apoteker, kami optimis program "Aku Berobat" dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup masyarakat Kutai secara menyeluruh.



**KABUPATEN TANGERANG**